

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Coronavirus berasal dari Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Wilayah Kota Wuhan Desember 2019 lalu telah melaporkan adanya kemunculan dari virus corona yang kemudian dinamakan dengan Sindrom Pernafasan Akut Parah *Coronavirus* Akut 2 (*SARS-CoV-2*), yang menghasilkan sekelompok pneumonia atipikal yang disebut juga virus. Virus menyebar diseluruh dunia yang akhirnya dikenal sebagai penyakit dengan nama *Coronavirus 2019* dan disebut juga dengan Covid-19. Menurut *WHO* tahun 2020 mengatakan bahwa Covid-19 sebagai pandemi Covid-19 dan menjadi Pusat Perhatian International (PHEIC). Berdasarkan *World Health Organization (WHO)* pada 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia menyatakan bahwa darurat covid-19 sebagai darurat kesehatan masyarakat keenam (Astuti et al, 2021)

Virus corona telah masuk ke Indonesia sejak minggu ketiga Januari 2020, pernyataan tersebut telah diprediksi oleh Tim Pakar Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia (FKM UI) dan sebagai kasus lokal dimana disalah satu daerah tersebut terdapat pasien dalam pengawasan ada pula laporan kasus orang dalam pemantauan. Kasus Covid-19 dikonfirmasi awal mula dengan jumlah 2 pasien oleh Presiden Joko Widodo, pada 2 Maret 2020.

Tahun 2020 diseluruh dunia terkonfirmasi kasus Covid-19 dengan total 280 kota atau kabupaten. Kasus positif Covid-19 terbanyak ada di Jakarta dengan jumlah total kasus 3.684. Covid-19 sudah tersebar di 34 provinsi di Indonesia saat itu (Edi, 2020).

Negara Amerika Serikat pada 16 Oktober 2021 saat ini masih mengalami peningkatan kasus Covid-19, Amerika Serikat mengalami peningkatan kasus Covid-19 perhari sebanyak 86.800 kasus, kemudian disusul Negara Eropa meningkat hingga 13%. Ada pula beberapa Negara di dunia sudah mengalami penurunan, diantaranya ada di Afrika 23%, Amerika Latin dan Karibia 21%, Timur Tengah 19%, Asia 16% dan Kanada 14%. Negara Amerika Serikat sendiri tingkat kematian sudah tercatat dalam perharinya 1.563 kasus kematian. Pandemi Covid-19 sempat mengalami lonjakan tinggi karena adanya virus varian baru yaitu varian *Delta*. Virus varian *Delta* ini hanya menimbulkan sebagian kecil infeksi, sehingga peningkatan tidak begitu banyak dan menurut perhitungan database *AFP* secara global jumlah kasus turun menjadi 403.300 kasus di dunia (Iswara, 2021).

Negara Indonesia peningkatan kasus Covid-19 kembali melonjak dengan jumlah total 1.261 kasus positif pada 12 Oktober 2021 (Mufarida, 2021). Indonesia kembali terkonfirmasi adanya penambahan kasus Covid-19 secara keseluruhan dengan jumlah total 4.235.384 kasus positif. Prevalensi penyebab dari Covid-19 ini total terinfeksi sudah terkonfirmasi lebih dari 213 negara Provinsi di Indonesia pada 18 Oktober 2021 dengan jumlah kasus terbanyak

adalah di urutan pertama ada di Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Kalimantan Utara dan Kalimantan Timur (Hastuti, 2021). Daerah Istimewa Yogyakarta pada 12 Oktober 2021, sedang mengalami penambahan kasus baru Covid-19 sebanyak 33 kasus yang sedang terjadi, dari penambahan 33 kasus tersebut terkonfirmasi total 155.342 kasus yang telah disampaikan langsung oleh Berty Murtiningsih Juru Bicara Pemda DIY untuk Penanganan Covid-19. Dilihat dari status wilayah yang beresiko Covid-19 dari rendah hingga tertinggi menurut domisili wilayah setiap kota dan kabupaten pada kasus yang telah terkonfirmasi Covid-19 tersebut yaitu ada pada Kota Yogyakarta 1 kasus, Kabupaten Bantul 14 kasus, Kabupaten Sleman 10 kasus, Kabupaten Kulon Progo dan Gunung Kidul ada 4 kasus, dan total kasus sembuh sendiri sebanyak 149.300 kasus dari penambahan kasus, menurut domisili wilayah kota dan kabupaten distribusi kasus sembuh di Kota Yogyakarta adalah 14 kasus, Kabupaten Sleman 32 kasus, Kabupaten Bantul 26 kasus, Kabupaten Kulon Progo 6 kasus dan Kabupaten Gunung Kidul 3 kasus, pasien yang telah meninggal akibat Covid-19 terkonfirmasi dengan total kasus meninggal tambah 3 kasus sehingga kasus meninggal keseluruhan 5.226 kasus. (Kurniatul, 2021).

Pandemi Covid-19 menyebabkan pasien yang terinfeksi Covid-19 akan mengalami manifestasi klinis dan akan mempengaruhi sistem pernapasan bagian atas atau pasien yang menderita penyakit asimtomatik dan simtomatik yaitu batuk, demam, bersin dan sesak napas. Negara China sendiri pertama kali ditemukan pada 2 pasien dengan manifestasi kulit yang jarang ditemui oleh orang yang terpapar Covid-19. Manifestasi kulit yang

dialami pasien seperti ditemukan adanya exanthem virus berupa vesikel, urtikaria luas, penggumpalan makula, etitematosa purpura, ruam petekie dengan trompositopenia, serta ruam morbiliform, manifestasi klinis tersebut dilaporkan langsung oleh beberapa penelitian (NurachmaN et al, 2020). Kasus di Wuhan tahun 2019 lalu memunculkan banyak gejala psikologis. Gejala yang dirasakan yaitu marah-marah serta pasien yang tidak sadarkan diri hal ini dipicu karena SARS-CoV-2 yang disebabkan oleh ensefalitis atau radang otak karena adanya infeksi maka muncul gejala-gejala tersebut (Kurniawan, 2021).

Banyaknya kasus Covid-19 WHO 2020 mengatakan pasien penyintas covid-19 setelah dinyatakan negatif pada awal pertama muncul maka selama lebih dari 60 hari pasien masih mengalami beberapa gejala yang dirasakan. Gejala pada penyintas Covid-19 dialami tanpa adanya komorbid dan biasanya gejala tersebut ditemukan pada kasus anak dan dewasa. Walaupun sudah dinyatakan dengan hasil negatif penyintas Covid-19 biasanya masih memiliki gejala lanjutan yang dirasakan oleh tubuh akibat dari infeksi virus Covid-19 sehingga akan mengganggu kesehatan fisik maupun mental (Mahesa, 2020 dalam Kurniawan, 2021), gejala lanjutan pasien penyintas Covid-19 yaitu gangguan psikologis dan gangguan fisik seperti gangguan konsentrasi, kecemasan, gangguan tidur, diare, anosmia, kelelahan kronis, gangguan kardiovaskuler, nyeri otot, serta batuk (Susanto, 2021 dalam Kurniawan, 2021). Pengalaman buruk yang dialami oleh pasien pasca Covid-19 selama di isolasi atau karantina dapat memicu berbagai dampak buruk seperti emosional yang beragam yaitu timbul gejala trauma, panik, gangguan tidur dan kecemasan berkepanjangan (Singh dkk., 2020 dalam Kurniawan, 2021).

Pasien pasca Covid-19 akan mengalami beberapa dampak buruk dalam kehidupan sehari-hari dikarenakan efek dari psikologis tersebut, maka selama menghadapi masa pemulihan harus mampu untuk bangkit dalam menghadapi masa pemulihan secara psikologis ataupun secara fisik.

Covid-19 berdampak buruk bagi kesehatan baik secara fisik maupun psikologis, pasien pasca Covid-19 adalah masyarakat atau individu baru saja sembuh dari Covid-19 (Nurjanah, 2020 dalam Nurul, 2021) terdapat 3 dampak dari psikologis yaitu cemas, depresi, stress. Tekanan darah meningkat dan detak jantung kencang serta ditandai dengan adanya reaksi fisik adalah bentuk dari seseorang mengalami cemas (Annisa & Ildil, 2016 dalam Nurul, 2021), depresi sendiri dapat mengakibatkan penurunan aktivitas kerja dan penurunan konsentrasi (Hasannah, dkk, 2020 dalam Nurul, 2021), seseorang yang mengalami suatu masalah dan tidak dapat sepenuhnya bisa menyelesaikan masalah dengan baik sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya disebut juga dengan stress (Muslim, 2020 dalam Nurul, 2021).

Studi awal yang dilakukan di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta, didapatkan data keseluruhan jumlah pasien rawat inap yang terkonfirmasi Covid-19 periode tahun 2021 sebanyak 1.064. Data pada bulan Januari sebanyak 124 pasien rawat inap, Februari dengan total 84 pasien rawat inap, Maret sebanyak 60 pasien rawat inap, April sebanyak 61 pasien rawat inap, Mei sebanyak 62 pasien rawat inap, Juni kembali naik sebanyak 142 pasien rawat inap, Juli naik lagi sebanyak 190 pasien rawat inap, pada Agustus sebanyak 177 pasien

rawat inap, bulan September sebanyak 81 pasien rawat inap, dan Oktober kembali menurun menjadi 5 pasien rawat inap, serta pada bulan November kembali melonjak sebanyak 78 pasien rawat inap, bulan desember tidak ada data dikarenakan saat studi pendahuluan peneliti melakukan diawal bulan November. Data dari penyimpanan rekam medis didapatkan juga jumlah pasien pasca Covid-19 yang melakukan kontrol di Rumah Sakit Bethesda selama periode tahun 2021 dari bulan Januari sampai Oktober berjumlah sebanyak 150 pasien.

Wawancara terkait pasien pasca Covid-19 di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta melalui via telepon, dengan 5 pasien didapatkan hasil bahwa dari ke 5 pasien tersebut ada 4 pasien yang memiliki sisa gejala pasca Covid-19. Hasil wawancara 3 pasien mengatakan setelah sembuh dari Covid-19 belum mampu mencium secara normal, 2 pasien mengatakan setelah sembuh dari Covid-19 mampu beraktifitas biasa hanya masih merasakan batuk, 1 pasien mengatakan bahwa mengalami gangguan tidur saat malam hari dan penurunan berat badan dan takut jika menular ke orang lain. Gambaran perkembangan kasus Covid-19 di Indonesia pada umumnya, dan pada pasien pasca Covid-19 khususnya yang kontrol di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta, yang masih memiliki gejala setelah dinyatakan sembuh dari Covid-19, memicu peneliti untuk menganalisa lebih lanjut terkait gejala pasien pasca Covid-19.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan tersebut, maka muncul rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apa saja manifestasi klinis pada pasien pasca Covid-19 di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2021?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui manifestasi klinis pasien pasca Covid-19 di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik pasien pasca Covid-19 (jenis kelamin, usia, pendidikan dan status perkawinan) di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2021.
- b. Mengetahui manifestasi klinis psikologis pasien pasca Covid-19 yang kontrol di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2021.
- c. Mengetahui manifestasi klinis psikologis pasien pasca Covid-19 (jenis kelamin, dan tidak memiliki gejala) yang kontrol di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2021.
- d. Mengetahui manifestasi klinis fisiologis pasien pasca Covid-19 yang kontrol di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2021.
- e. Mengetahui manifestasi klinis fisiologis pasien pasca Covid-19 (jenis kelamin, dan tidak memiliki gejala) yang kontrol di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah ilmu serta pengetahuan terkhususnya pada bidang Keperawatan Medikal Bedah terkait dengan gejala pada pasien pasca Covid-19.

2. Secara Praktis

a. Bagi STIKES Bethesda Yakkum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak kampus dan bisa menjadi referensi dalam pengembangan ilmu keperawatan khususnya pada bidang Keperawatan Medikal Bedah.

b. Bagi Rumah Sakit Bethesda

Diharapkan hasil penelitian ini bisa sebagai sumber wawasan baru tentang Covid-19 dalam memahami manifestasi klinis pasca Covid-19.

c. Bagi Peneliti Lanjut

Diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan untuk referensi dan bisa dipakai untuk data awal dalam penelitian selanjutnya terkait dengan manifestasi klinis pasien pasca Covid-19.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi pengalaman peneliti untuk meneliti tentang manifestasi klinis pasien pasca Covid-19.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1
Keaslian Penelitian

No.	Peneliti/Tahun	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Gitaria, S. R., Ni Made, D. L., Rudi, Sylvia, H., & Luara, B / 2021	"Gangguan Kognitif Pada Pasien Pasca Sembuh Dari Covid-19 di Rumah Sakit Tingkat II. Prof. dr. J.A Latumeten Ambon Tahun 2020 "	Metode penelitian dilakukan secara cross sectional random sampling. Dengan melakukan wawancara menggunakan Telephone Interview For Cognitive Status M (TICS-M) yang terdiri dari 22 pertanyaan dengan total nilai 50 dan dari 167 pasien terdapat 54	Hasil dari 54 responden, terdapat 28 pasien yang memiliki kecenderungan gangguan cognitive ringan dengan rentang usia 31-40 tahun, sehingga nilai TICS-M pada pasien pasca sembuh dari Covid-19 berhubungan dengan usia, namun tidak berhubungan dengan jenis kelamin dan lamanya pendidikan.	Peneliti lain melihat dari catatan rekam medik diruang isolasi. Peneliti menggunakan lembar dokumentasi dengan mencatat data-data yang ada direkam medis.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti lain melakukan wawancara menggunakan Telephone Interview For Cognitive Status M (TICS-M), sedangkan peneliti dengan melakukan lembar dokumentasi melalui rekam medis. 2. Peneliti lain menggunakan metode penelitian secara cross sectional, sedangkan

			pasien yang bersedia diwawancara.			peneliti menggunakan pendekatan studi kohort retrospektif. 3. Peneliti lain menggunakan teknik random sampling, sedangkan peneliti menggunakan teknik purposive sampling dengan melihat pada kriteria inklusi.
2.	Hidayah, N / 2021	"Dampak Psikologis Pasien Pasca Covid-19 Di Medan Sunggal Tahun 2021"	Teknik Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik non-probability sampling	Berdasarkan hasil Penelitian yang telah dilakukan bahwa sebagian pasien pasca Covid-19 rata-rata mengalami dampak psikologis yang ringan hingga sedang. Pasien pasca Covid-19 yang mengalami: cemas ringan sebanyak 45 orang (51,7%), dan cemas sedang sebanyak 2 orang (2,3%), sedangkan normal/tidak	1. Menggunakan teknik metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. 2. Menggunakan 1 variabel (independent). 3. Menggunakan pasien pasca Covid-19	1. Peneliti menggunakan data lembar dokumentasi melalui rekam medis dengan mencatat data-data yang ada direkam medis pasien pasca Covid-19 di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta dan tidak langsung

			<p>dengan desain consecutive sampling dengan jumlah total sampel responden 87 orang. Penelitian ini karakteristik populasinya adalah pasien pasca Covid-19 di Medan Sunggal yang sudah dewasa (usia 21-60 tahun) dengan jumlah sebanyak 678 orang. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner data demografi, kuesioner cemas, kuesioner depresi dan kuesioner stress.</p>	<p>cemas sebanyak 40 orang (46,0%), serta cemas berat 0 orang (0%). Untuk pasien yang mengalami depresi ringan sebanyak 31% (35,6%), depresi sedang sebanyak 2 orang (2,3%), tidak depresi/normal sebanyak 54 orang (62,1%), dan yang depresi berat yaitu 0 orang (0%). Sedangkan yang mengalami stress ringan pada pasien pasca Covid-19 yaitu sebanyak 45 orang (51,7%), stress sedang sebanyak 42 orang (48,3%), dan yang mengalami stress berat yaitu 0 orang (0%).</p>		<p>melalui responden. Sedangkan peneliti lain menggunakan pasien pasca Covid-19 di Medan Sunggal yang sudah dewasa (usia 21-60 tahun) dengan jumlah sebanyak 678 orang. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner data demografi, kuesioner cemas, kuesioner depresi dan kuesioner stress. Jumlah total sampel responden 87 orang.</p> <p>2. Peneliti menggunakan teknik purposive sampling, sedangkan peneliti lain menggunakan</p>
--	--	--	--	---	--	---

						teknik non-probability sampling
3.	Fitriani., & Nur, I/2020	"Tinjauan Pustaka Covid-19: Virologi, Patogenesis, Dan Manifestasi Klinis Tahun 2020"	Metode yang digunakan pada penulisan artikel ini yaitu studi literature. Studi literature dilakukan melalui penelusuran artikel publikasi pada PubMed, Elsevier, dan Springer mengenai agen penyebab, pathogenesis dan manifestasi klinis Covid-19 yang diterbitkan pada tahun 2020.	Berdasarkan hasil sari studi literatur yang telah dilakukan, ditemukan agen penyebab Covid-19 yaitu SARS-CoV-2. Virus masuk ke dalam tubuh inang melalui ikatan antara protein S dengan ACE2 yang diekspresikan oleh sel epitel inang. Gejala utama Covid-19 yaitu demam, batuk kering, dipsnea, fatigue, nyeri otot dan sakit kepala. Selain gejala-gejala tersebut, dilaporkan pula gejala pada traktus gastrointestinal dan manifestasi neurologis. Gambaran CT-Scan toraks pada pasien Covid-19 yaitu opasitas ground-glass. Leukopenia, limfositopenia, dan trombositopenia pada	Menggunakan 1 variabel bebas.	Peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Sedangkan peneliti lain menggunakan penulisan artikel dengan metode studi literatur dengan melakukan penelusuran artikel publikasi pada PubMed, Elsevier, dan Springer.

				pasien Covid-19 juga dilaporkan.		
--	--	--	--	-------------------------------------	--	--

STIKES BETHESDA YAKKUM